

Aspek-aspek stilistika novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dan rencana pelaksanaan pembelajarannya di SMA

Wahyu Astuti^{a,1}, Bagiya^{b,2}, Joko Purwanto^{c,3}

^aPendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia;

^b Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia;

^c Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia.

¹harahaphermawan@gmail.com; ²bagiya@umpwr.ac.id; ³jokopurwanto@umpwr.ac.id

ARTICLE INFO

ABSTRAK

Article history

Received : Desember 2020

Revised : Januari 2021

Accepted : Februari 2021

Keywords

Stilistika

Kebahasaan

Novel

RPP

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan (1) diksi, majas, dan citraan dalam novel *Bumi Cinta*; (2) rencana pelaksanaan pembelajarannya di SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Objek penelitian ini adalah aspek-aspek stilistika novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nota pencatat data beserta alat tulisnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi. Hasil analisis data disajikan dengan teknik informal. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) kajian diksi meliputi kosakata bahasa Inggris, kosakata bahasa Arab, dan kosakata bahasa Jawa; majas pada novel *Bumi Cinta* berkaitan dengan majas personifikasi dan majas simile; dan citraan pada novel *Bumi Cinta* berkaitan erat dengan citra penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan pencecapan; (2) rencana pelaksanaan pembelajaran kebahasaan novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy pada siswa SMA dilakukan dengan model pembelajaran *Jigsaw*. RPP ini disesuaikan dengan KD. 3.9. Menganalisis isi dan kebahasaan novel yang terdiri atas penyampaian materi tentang diksi, majas, dan citraan; menganalisis diksi, majas, dan citraan dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy; menyusun data-data tersebut menjadi narasi cerita; memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi ke depan kelas; dan melakukan evaluasi.

1. Pendahuluan

Karya sastra adalah hasil perenungan pengarang terhadap fenomena kehidupan masyarakat sehingga hasil karya itu tidak hanya dianggap sekadar cerita khayal pengarang semata, melainkan wujud kreativitas pengarang dalam menggali gagasannya. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Stanton (2012: 90) menjelaskan bahwa novel tidak dapat mewarisi kesatuan padat yang dimiliki oleh cerpen. Novel adalah sebuah karya fiksi yang mempunyai ciri bentuk panjang dalam cerita. Novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang) (Nurhayati, 2012: 7). Novel tidak mampu membuat topik cerita yang menonjol seperti mikrokosmis cerpen. Namun, novel mampu menghadirkan perkembangan satu karakter, situasi sosial, dan berbagai peristiwa yang rumit secara detail. Waluyo (2011: 5) menyatakan bahwa novel adalah bentuk karya sastra cerita fiksi yang paling baru. Sebuah novel diwujudkan atau dimanifestasikan dengan bahasa. Bahasa merupakan sarana komunikasi terpenting dalam

kehidupan manusia, bahkan bahasa selalu digunakan oleh manusia dalam segala kegiatan, sehingga dapat dikatakan interaksi tidak mungkin terjadi tanpa bahasa meskipun disadari bahwa manusia berasal dari suatu kultur, daerah, dan perangai yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, bahasa yang disusun oleh seorang pengarang dalam sebuah novel sering memberikan efek-efek tertentu, entah melalui pilihan katanya, citraannya, gaya bahasa, maupun gaya kalimat yang digunakan sehingga mempengaruhi jiwa seorang pembaca. Dalam mengkaji bahasa karya sastra perlu menggunakan kajian stilistika. Stilistika adalah ilmu yang mempelajari gaya bahasa suatu karya sastra. Lech dan Short mengungkapkan bahwa stilistika merupakan kajian tentang *stile*, kajian terhadap wujud performansi kebahasaan, khususnya dalam wujud teks-teks (Nurgiyantoro, 2014: 75).

Novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy merupakan karya imajinatif dalam bentuk tulisan yang mempunyai nilai estetika. Dalam novel *Bumi Cinta*, pengarang tidak hanya menggunakan tata tulis secara sederhana, tetapi juga menarik dan mudah dipahami. Novel *Bumi Cinta* mendapatkan tanggapan positif dari penikmat sastra. Selain memberikan kesan positif, dalam novel ini juga terdapat aspek-aspek bahasa, yaitu pemilihan diksi yang baik. Dalam pemilihan diksi, Habiburrahman El Shirazy sangat memerhatikan efek sugestif yang ditimbulkan oleh rangkaian kata-kata tersebut terhadap pembaca dan gaya bahasanya yang membidik pusat kesadaran pembaca. Selain itu, Habiburrahman El Shirazy mampu menyihir jiwa pembaca melalui deskripsi cerita yang dahsyat dalam novel *Bumi Cinta*. Kang Abik melalui novel *Bumi Cinta* memiliki kekhasan dan keunikan tersendiri dalam pemilihan kata-kata dan penyampaiannya kepada pembaca, ungkapan bahasa asing, bahasa kiasan yang indah, dan bentuk wacana yang menarik. Jadi, jangkauan gaya bahasa sebenarnya sangat luas, tidak hanya mencakup unsur-unsur kalimat yang mengandung corak-corak tertentu. Akan tetapi, mencakup diksi, citraan, dan gaya kalimat yang sangat berpengaruh dalam dalam gaya bahasa.

Selain itu, penulis menganalisis diksi, majas, dan citraan pada novel karena sesuai dengan silabus revisi SMA kelas XII yang terdapat pada Kompetensi Dasar 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel dengan tujuan untuk menemukan kebahasaan (diksi, majas, citraan) novel. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mengekspresikan sebuah karya sastra dengan baik. Dengan pembelajaran bahasa, dapat melatih peserta didik untuk mempertajam perasaan, mengembangkan imajinasi, serta kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Pembelajaran bahasa diajarkan di sekolah dengan tujuan membentuk keterampilan berbahasa, mempertajam perasaan, daya khayal, dan penalaran. Pendidikan memiliki peran penting termasuk di dalamnya adalah pembelajaran bahasa. Jadi, pembelajaran bahasa sangat perlu diajarkan di SMA.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan (1) diksi, majas, dan citraan dalam novel *Bumi Cinta*; (2) rencana pelaksanaan pembelajarannya di SMA. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Ririn, Bagiya, Umi Faizah (2018) dalam penelitian berjudul "Analisis Gaya Bahasa Novel *Hujan* Karya Tere Liye dan Rencana Pembelajarannya di Kelas XII SMA", penelitian Kurniastuti, Bagiya, dan Rizkiana (2017) yang berjudul "Analisis Gaya Bahasa Novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA", penelitian Mujiono, Bagiya, dan Sholeh (2017) dengan judul "Analisis Bahasa Kiasan Novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* Karya Tere Liye dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA", dan penelitian Setyorini (2014) yang berjudul "Aspek-Aspek Stilistika Novel *Lalita* Karya Ayu Utami. Berdasarkan kajian terhadap beberapa penelitian relevan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai penelitian mengenai gaya bahasa atau aspek stilistika terhadap karya sastra Indonesia. Akan tetapi, belum ditemukan penelitian gaya bahasa terhadap novel *Bumi Cinta*. Dengan demikian, penelitian ini dapat dinyatakan memiliki kebaruan.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah teks novel yang berjudul *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, yang diterbitkan oleh Republika, cetakan 1 tahun 2019, dengan tebal 546 halaman. Fokus penelitian ini adalah diksi, majas, dan citraan dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, yang diterbitkan oleh Republika, cetakan 1 tahun 2019, dengan tebal 546 halaman. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu pencatat data dan alat tulis. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik pustaka, teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah teknik analisis isi. Dalam penyajian hasil analisis data digunakan teknik informal.

3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil analisis aspek-aspek stilistika dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu (1) kajian diksi meliputi kosakata bahasa Inggris, kosakata bahasa Arab, dan kosakata bahasa Jawa; majas pada novel *Bumi Cinta* berkaitan dengan majas personifikasi dan majas simile; dan citraan pada novel *Bumi Cinta* berkaitan erat dengan citra penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan pencecapan; (2) rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy pada siswa SMA. Berikut ini penulis paparkan beberapa data diksi, majas, dan citraan dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

1) Diksi, majas, dan citraan dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy

“Sebenarnya ada satu orang Indonesia menawarkan tinggal satu kamar dengannya. Dia ingin sedikit pengiritan. Tapi aku sudah sangat yakin kau pasti menolaknya. Karena yang menawarkan itu perempuan yang kerja di *night club* di kota ini.” (35)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa kata *night club* merupakan kosakata bahasa Inggris. Kata *night club* berarti tempat hiburan malam. Penggunaan kosakata bahasa Inggris dalam deskripsi cerita tersebut memperlihatkan kejelian dan kepandaian pengarang dalam mengolah kata pada karyanya. Selain itu, kata *night club* dapat dihubungkan dengan aspek sosial dan budaya dari orang Rusia. Selain kata *night club*, penulis juga menemukan kosakata bahasa Inggris, yaitu *say hallo*. Kosakata bahasa Inggris *say hallo* dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Linor tidak mau bergabung saat ia ngobrol sambil minum teh dengan Yelena. Kalau ketemu Linor hanya *say hallo* lalu masuk ke kamarnya. (57)

Berdasarkan kutipan di atas, kosakata *say hallo* termasuk kosakata bahasa Inggris yang artinya menyapa. Pemilihan dan pemakaian kosakata bahasa Inggris pada data tersebut apabila diganti dengan makna sebenarnya dari bahasa Indonesia, maka akan terlihat membosankan dan tidak menarik. Oleh sebab itu, pengarang pandai memainkan kosakata dengan menambahkan bahasa Inggris agar terkesan estetika bahasanya. Selain diksi, di bawah ini penulis juga memaparkan beberapa data majas Personifikasi.

Pohon-pohon pinus di hutan-hutan kecil di pinggir bandara Sheremetyevo *menggigil kedinginan*. (10)

Berdasarkan kutipan di atas, penulis mengkategorikan kalimat *menggigil kedinginan* termasuk majas personifikasi karena *pohon-pohon pinus* diibaratkan sebagai benda hidup yang dapat menggigil kedinginan seakan-akan memiliki sifat seperti manusia. Selain itu, penulis dalam novel

Bumi Cinta juga menemukan kalimat yang termasuk majas personifikasi, yaitu *matahari menyapa*. Di bawah ini penulis sajikan kutipannya.

Rumput-rumput kelihatan di puncak musim dingin, dan matahari *menyapa* dengan sinarnya. (61)

Berdasarkan kutipan di atas, penulis mengkategorikan kalimat matahari menyapa sebagai majas personifikasi karena matahari diibaratkan sebagai benda hidup yang dapat menyapa. Namun, kalimat matahari menyapa dengan sinarnya mempunyai makna matahari sedang memancarkan sinarnya. Selain majas, di bawah ini penulis juga memaparkan beberapa data citraan.

Mukanya yang halus dan manis, dagu yang menawan, muka lonjong dan bulat yang memesona, dua mata dengan tatapan yang menyihir. (43)

Berdasarkan kutipan di atas, penulis mengkategorikan sebagai citraan penglihatan karena kalimat *Mukanya yang halus dan manis, dagu yang menawan, muka lonjong dan bulat yang memesona, dua mata dengan tatapan yang menyihir* melukiskan bagaimana kecantikan gadis Rusia dengan menyebutkan ciri-ciri fisiknya berdasarkan indera penglihatan, sehingga pembaca mampu membayangkan betapa cantiknya gadis Rusia tersebut. Selain ciri-ciri fisik gadis Rusia, penulis juga menemukan gaya arsitektur gedung kuno di Rusia. Berikut ini penulis sajikan kutipannya.

Gedung-gedung kuno menghiasi kanan kiri jalan sepanjang mata memandang. *Gedung-gedung dengan arsitektur gaya Romanesque dan Gothic itu tersusun, tertata, dan terpelihara dengan baik. Indah, klasik, dan rapi.* (64)

Berdasarkan kutipan di atas, penulis mengkategorikan sebagai citraan penglihatan karena menggambarkan gedung-gedung dengan arsitektur gaya Romanesque dan Gothic yang tersusun, tertata, dan terpelihara dengan baik yang hanya mampu di lihat oleh indera penglihatan.

Penggunaan bahasa Inggris, Jawa, dan Arab dalam novel-novel ini dapat dikatakan berkaitan dengan nuansa, latar, dan suasana yang ingin ditampilkan kepada pembaca. Selain itu, penggunaan ketiga bahasa tersebut juga berkaitan dengan upaya membangun karakter dan latar belakang tokoh yang tampil dalam novel-novel tersebut.

Hasil penelitian lainnya terkait rencana pelaksanaan pembelajaran kebahasaan novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy pada siswa SMA dilakukan dengan model pembelajaran *Jigsaw*. RPP ini disesuaikan dengan KD. 3.9. Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Langkah-langkah pembelajaran diantaranya: siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok ahli yang terdiri dari empat sampai lima kelompok, pembelajaran berupa kebahasaan novel tentang diksi, majas, dan citraan, siswa mendiskusikan hasil pencarian materinya lalu mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas, kelompok yang lain memberikan tanggapan. Penilaian hasil belajar melalui penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

4. Simpulan

This Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data dapat disimpulkan bahwa (1) kajian diksi menemukan adanya kosakata bahasa Inggris, bahasa Arab, dan kosakata bahasa Jawa; majas pada novel *Bumi Cinta* berkaitan dengan majas personifikasi, majas simile; dan citraan pada novel *Bumi Cinta* berkaitan erat dengan citra penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan; (2) rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa dengan novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El

Shirazy pada siswa kelas XII SMA dilakukan dengan model pembelajaran *Jigsaw*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut, (a) bagi pembaca, diharapkan dapat lebih memahami diksi, majas, dan citraan dalam karya sastra, (b) bagi pendidik, diharapkan dapat menumbuhkan minat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa, (c) bagi peserta didik, diharapkan mampu mengapresiasi dan menganalisis novel, (d) bagi peneliti berikutnya, diharapkan skripsi ini dapat dijadikan sebagai sumber atau referensi untuk penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. R., Bagiya, dan Faizah, U. (2018). "Analisis gaya bahasa novel *Hujan* karya Tere Liye dan rencana pelaksanaan pembelajarannya pada siswa kelas XII SMA". *Jurnal Surya Bahtera* . 6, (51). Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- El Shirazy, H. (2019.) *Bumi Cinta*. Jakarta: Republika.
- Kurniastuti, D., dan Bagiya, R. (2017). "Analisis gaya bahasa novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono dan skenario pembelajarannya di kelas XI SMA". *Jurnal Surya Bahtera*. 5, (44). Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Mujiono, D., Bagiya, dan Khabib. (2017). "Analisis bahasa kiasan novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye dan skenario pembelajarannya di kelas XI SMA". *Jurnal Surya Bahtera*. 5, 48. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhayati. (2012). *Pengantar ringkas teori sastra*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Sehandi, Y. 2014. *Mengenal 25 teori sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Setyorini, N. (2014). "Aspek-aspek stilistika novel *Lalita* karya Ayu Utami". *Jurnal Bahtera*. 1, (2), 21-33. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Stanton, R. (2012). *Teori fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Waluyo, H. J. (2011). *Pengkajian dan apresiasi prosa fiksi*. Surakarta: UNS Press.